



Andi Arham : Peran Penyuluh Dalam Pengembangan Usahatani Cengkeh (Studi Kasus Desa Bontojai Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone)

Peran Penyuluh Dalam Pengembangan Usahatani Cengkeh (Studi Kasus Desa Bontojai Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone)

The Role Of Extension Workers In The Development Of Clove Farming (Case Study of Bontojai Village, Bontocani District, Bone Regency)

Andi Arham.Am¹, La Sumange², Syamsinar³

^{1,2,3}Universitas Islam Makassar/ Fakultas Pertanian/ Program Studi Agribisnis/Indonesia

E-mail : andiarhamam01@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian, menganalisis peran penyuluh pertanian, dan mengevaluasi dampak penyuluh pertanian terhadap pengembangan usahatani cengkeh di Desa Bontojai, Kecamatan Bontocani, Kabupaten Bone. Cengkeh merupakan komoditas unggulan di wilayah ini, namun masih menghadapi kendala seperti produktivitas yang rendah dan minimnya pemanfaatan teknologi pertanian modern. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif dengan kuesioner menggunakan skala Likert empat poin. Responden dalam penelitian ini adalah 25 petani cengkeh yang dipilih secara purposif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluh pertanian berperan sebagai motivator, edukator, inovator, dan fasilitator dalam mendampingi petani. Berdasarkan hasil kuesioner, peran penyuluh pertanian dinilai berada dalam kategori "setuju" dengan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan produktivitas petani. Namun, masih terdapat tantangan seperti terbatasnya jumlah penyuluh pertanian dan rendahnya partisipasi sebagian petani dalam kegiatan penyuluhan pertanian. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penyuluh pertanian memiliki peran strategis dalam pengembangan usahatani cengkeh dan merekomendasikan peningkatan intensitas dan kualitas penyuluhan pertanian di masa mendatang.

Kata kunci : Peran penyuluh, usahatani, cengkeh

ABSTRACT

This study aims to determine the implementation of agricultural extension activities, analyze the role of agricultural extension workers, and evaluate the impact of agricultural extension workers on the development of clove farming in Bontojai Village, Bontocani District, Bone Regency. Cloves are a leading commodity in this region, but still face obstacles such as low productivity and the lack of utilization of modern agricultural technology. The method used in this study is a descriptive quantitative approach with a questionnaire using a four-point Likert scale. Respondents in this study were 25 clove farmers selected purposively. The results showed that agricultural extension workers play a role as motivators, educators, innovators, and facilitators in assisting farmers. Based on the questionnaire results, the role of agricultural extension workers was assessed as being in the "agree" category with a significant contribution to increasing farmer knowledge and productivity. However, there are still challenges such as the limited number of agricultural extension workers and the low participation of some farmers in agricultural extension activities. This study concludes that agricultural extension workers have a strategic role in the development of clove farming



Andi Arham : Peran Penyuluh Dalam Pengembangan Usahatani Cengkeh (Studi Kasus Desa Bontojai Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone)

Keywords: The role of extension workers, farming, cloves

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai salah satu negara agraris di kawasan Asia yang memiliki kekayaan rempah-rempah melimpah. Kekayaan ini menjadikan Indonesia sebagai incaran berbagai bangsa asing pada masa penjajahan, karena tingginya nilai komoditas rempah-rempah yang dimilikinya. Kondisi tersebut turut mendukung sektor perkebunan sebagai salah satu sumber pendapatan utama, termasuk di antaranya perkebunan cengkeh. Cengkeh (*Syzygium aromaticum*) merupakan tanaman endemik Indonesia yang berasal dari Kepulauan Maluku, khususnya Pulau Ternate, Tidore, Makian, Mutir, dan Bacan. Tanaman ini kemudian menyebar luas ke berbagai wilayah di Indonesia seperti Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, hingga Papua (Sulastriani et al., 2023).

Kemajuan sektor pertanian tercermin dari peningkatan produksi dan pendapatan usaha tani. Untuk mencapai produktivitas yang lebih tinggi, diperlukan pengelolaan usaha tani yang efektif dan efisien, yang bergantung pada perubahan perilaku petani menuju pola bertani yang lebih menguntungkan. Perubahan ini sangat dipengaruhi oleh proses komunikasi di lingkungan masyarakat tani (Abdullah et al., 2021). Guna meningkatkan efektivitas metode penyuluhan, khususnya melalui pelatihan dan kunjungan, dilakukan pembinaan terhadap kelompok tani. Pembinaan ini bertujuan mendorong peran aktif petani dalam pembangunan pertanian agar kelompok tani tumbuh menjadi kekuatan ekonomi yang tangguh dan berkelanjutan (Vionita Kemur et al., 2023).

Pada dasarnya, penyuluh pertanian telah berusaha memberikan kontribusi terbaik melalui berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas petani. Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar petani tidak terlibat dalam program penyuluhan pertanian. Salah satu penyebab utamanya adalah rendahnya tingkat kepercayaan petani terhadap program yang ditawarkan oleh penyuluh. Akibatnya, penerapan teknologi pertanian dalam pengembangan usaha tani menjadi kurang optimal (Tumengkol et al., 2021).

Penyuluh memiliki peran penting dalam pemberdayaan petani dengan meningkatkan pengetahuan mereka agar mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Tujuannya adalah membimbing petani menjadi mandiri, tangguh, dan mampu mengatasi permasalahan di lapangan (Prayoga, 2023). Menurut Sianturi (Yudianto et al., 2021), penyuluh pertanian memiliki peran strategis dalam meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani, serta dalam mewujudkan ketahanan pangan melalui penguatan kelembagaan kelompok tani.

Ada empat aspek dalam melakukan penyuluh pertanian yaitu :

a. Motivator

Peran ini penting dalam membangun motivasi petani agar lebih aktif dalam mengadopsi teknologi pertanian yang lebih baik (Irawan, 2021). Dengan pendekatan yang tepat, penyuluh pertanian dapat mendorong petani memahami manfaat kerja sama dalam kelompok tani, seperti kemudahan akses informasi, teknologi, dan peluang pemasaran yang lebih luas (Fitriana & Setiawan, 2023).

b. Edukator



Andi Arham : Peran Penyuluh Dalam Pengembangan Usahatani Cengkeh (Studi Kasus Desa Bontojai Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone)

Sebagai edukator, penyuluh pertanian berperan menyediakan proses pembelajaran bagi petani agar mereka dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan berkontribusi dalam pembangunan pertanian (Fitriana & Setiawan, 2023). Penyuluh bertindak sebagai pendidik yang menyampaikan informasi, pengetahuan, dan keterampilan kepada petani melalui pelatihan, bimbingan teknis, dan demonstrasi lapangan (Marbun, et al., 2019).

c. Inovator

Sebagai inovator, penyuluh berperan menyampaikan informasi mengenai inovasi terbaru dalam pengolahan komoditas pertanian, termasuk teknologi panen, irigasi, pengolahan, hingga pascapanen (Fitriana & Setiawan, 2023). Mereka juga mendorong adopsi teknologi dan praktik pertanian terkini dengan menjembatani hasil penelitian kepada petani guna meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha tani (Anwarudin, 2020). Peran ini menuntut kemampuan menggali ide-ide baru serta memanfaatkan berbagai sarana dan peluang yang ada untuk meningkatkan pendapatan petani melalui peningkatan produksi. Keberhasilan penyuluh dalam peran ini sangat bergantung pada hubungan yang positif dengan petani; interaksi yang harmonis akan meningkatkan kepercayaan dan penerimaan terhadap pesan yang disampaikan (Pokhrel, 2024).

d. Fasilitator

Sebagai fasilitator, penyuluh tidak hanya menjadi sumber informasi, tetapi juga membantu masyarakat tani mengatasi permasalahan secara mandiri dan berkelanjutan. Peran ini mencakup membantu petani mengidentifikasi masalah, menetapkan tujuan, merancang strategi, serta mengakses sumber daya seperti sarana produksi, permodalan, dan jaringan pemasaran. Selain itu, penyuluh menjembatani petani dengan pemerintah dan lembaga terkait (Setyasih et al., 2020).

Namun, meskipun penyuluhan pertanian sangat penting dalam mengembangkan usaha tani, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa implementasi penyuluhan seringkali menemui hambatan. Selain itu, komunikasi yang kurang efektif antara penyuluh dan petani sering kali menghambat proses transfer pengetahuan yang seharusnya diterima dengan baik oleh petani.

Desa Bontojai memiliki potensi yang sangat besar dalam pengembangan usahatani cengkeh, terutama karena kondisi alamnya yang sangat mendukung untuk budidaya tanaman ini. Namun, sebagian besar petani di desa ini masih mengandalkan cara-cara bertani tradisional, yang mengakibatkan hasil yang kurang optimal. Untuk itu, diperlukan program penyuluhan yang lebih sistematis dan berbasis pada teknologi terkini untuk membantu petani dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil cengkeh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Bontojai Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone pada tahun 2025. Pemilihan lokasi didasari ketertarikan peneliti pada masalah pengembangan usaha tani cengkeh yang dapat mempengaruhi produktivitas para petani cengkeh. Populasi dalam penelitian ini terbagi ke dalam dua kelompok utama dan penyuluh pertanian. Data primer didapatkan dari observasi dan data kuesioner. Data sekunder didapatkan dari penelitian kepustakaan, informasi dikumpulkan dari buku dan jurnal, atau sumber lain yang membahas topik yang sama. Responden dari penelitian ini terdiri dari petani cengkeh di Desa Bontojai Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone dengan jumlah 25 responden. Penelitian ini menggunakan



Andi Arham : Peran Penyuluh Dalam Pengembangan Usahatani Cengkeh (Studi Kasus Desa Bontojai Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone)

metode analisis data deskriptif kuantitatif, yang bertujuan untuk memahami karakteristik data guna menarik kesimpulan dari objek yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Informan

Menurut (Mardiyanto, T. C., & Pangestu, 2020) bahwa respon petani terhadap peran penyuluh dalam upaya peningkatan pendapatan usaha tani dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu usia petani, jenjang pendidikan yang dimiliki, serta pengalaman atau lama waktu mereka menjalankan usaha tani.

1) Umur

Faktor umur petani memiliki peranan penting dalam menentukan kemampuan dan pengalaman mereka dalam mengelola kebun cengkeh. Petani yang lebih tua umumnya telah lama terjun dalam pertanian, sehingga memiliki keahlian dan teknik yang lebih baik. Akan tetapi, usia yang lebih lanjut juga dapat berdampak pada penurunan kemampuan fisik. Adapun umur informan petani cengkeh di Desa Bontojai Kec. Bontocani Kab. Bone pada tabel 1.

Tabel 1. Umur

No	Umur	Jumlah	Persentase(%)
1	10 – 20	6	24.00
2	21 – 30	8	32.00
3	31 – 40	1	4.00
4	41 – 50	5	20.00
5	51 – 60	4	16.00
6	61 – 70	1	4.00

Sumber : Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 1, dari total 25 informan, terdapat 6 orang berusia 10–20 tahun, 8 orang berusia 21–30 tahun, 1 orang berusia 31–40 tahun, 5 orang berusia 41–50 tahun, 4 orang berusia 51–60 tahun, dan 1 orang berusia 61–70 tahun. Mayoritas informan termasuk dalam kategori usia produktif.

2) Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kapasitas petani, terutama dalam menghadapi perkembangan teknologi dan penguasaan keterampilan di bidang pertanian. Petani dengan pendidikan lebih tinggi cenderung berpikir terbuka dan kritis, sehingga lebih tepat dalam mengambil keputusan serta adaptif dalam pengelolaan usaha tani. Mereka juga lebih responsif terhadap inovasi teknologi dan praktik pertanian modern yang mendukung peningkatan produktivitas (Sutrisno et al., 2021). Data tingkat pendidikan informan di Desa Bontojai, Kecamatan Bontocani, disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase(%)
1	SD	9	36.00
2	SMP	1	4.00
3	SMA	3	12.00
4	Sarjana	12	48.00

Sumber : Data Primer Diolah, 2025



Andi Arham : Peran Penyuluh Dalam Pengembangan Usahatani Cengkeh (Studi Kasus Desa Bontojai Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone)

Berdasarkan Tabel 2, bahwa tingkat pendidikan informan di Desa Bontojai Kec. Bontocani terdapat 9 orang berpendidikan SD, 1 orang berpendidikan SMP, 3 orang berpendidikan SMA, dan 12 orang berpendidikan Sarjana. Menurut (Gusti et al., 2021), petani dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pola pikir yang terbuka terhadap inovasi dan lebih cepat memahami penerapan teknologi baru. Hal ini memungkinkan mereka mengembangkan usaha tani dan meningkatkan hasil pertanian secara signifikan. Selain itu, mereka juga lebih aktif dalam berdiskusi, mengajukan pertanyaan, dan mencari informasi terkait pertanian.

3) Lama Mengelola Lahan

Lama pengalaman berusahatani merupakan faktor penting yang berkontribusi langsung pada keberhasilan petani. Petani dengan pengalaman lebih lama, didukung sarana produksi memadai, cenderung mampu meningkatkan produktivitas usahatani. Karakteristik pengalaman berusahatani informan disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Lama Mengelola Lahan

No	Lama Mengelola	Jumlah	Persentase(%)
1	< 5 tahun	9	33.33
2	5 -10 tahun	10	37.04
3	> 10 tahun	8	29.63

Sumber : Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 3, petani di Desa Bontojai, Kecamatan Bontocani, memiliki pengalaman mengelola kebun cengkeh antara 5 hingga 10 tahun. Lama pengelolaan ini berperan penting dalam keberhasilan dan produktivitas usaha tani cengkeh. Petani dengan pengalaman tersebut umumnya menguasai aspek teknis dan manajerial, seperti pengendalian hama, pemupukan, dan pemangkasan. Selain itu, pengalaman juga meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap kondisi lingkungan dan perubahan iklim, sehingga pengelolaan kebun menjadi lebih efektif dan berkelanjutan (Handayani et al., 2020)

4) Luas Lahan yang Dimiliki

Luas lahan petani cengkeh menjadi faktor penting yang memengaruhi produksi dan pendapatan. Perbedaan luas lahan mencerminkan variasi modal, sumber daya, dan strategi pengelolaan. Beberapa petani mengelola lahan kecil secara intensif, sementara yang lain memiliki lahan lebih luas dengan cara berbeda. Data distribusi luas lahan petani cengkeh disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Luas Lahan Yang Dimiliki

No	Lama Mengelola	Jumlah	Persentase(%)
1	< 0,5 ha	5	18,52
2	0,5 -1 ha	10	37,04
3	> 1ha	10	37,04

Sumber : Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4, mayoritas petani cengkeh memiliki luas lahan antara 0,5 hingga lebih dari 1 hektar. Sebanyak 74,08% petani mengelola lahan dengan ukuran tersebut, sedangkan 18,52% mengelola lahan kurang dari 0,5 hektar. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani dalam sampel memiliki kapasitas lahan yang memadai untuk menjalankan usaha tani secara optimal. Kepemilikan lahan dengan



Andi Arham : *Peran Penyuluh Dalam Pengembangan Usahatani Cengkeh (Studi Kasus Desa Bontojai Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone)*

luas tertentu berpengaruh langsung pada potensi hasil panen. Semakin luas lahan, semakin besar kemungkinan produksi meningkat, namun juga membutuhkan tenaga kerja, modal, dan teknik pengelolaan yang lebih intensif (Handayani et al., 2020).

B. Peran penyuluh Dalam Pengembangan Usahatani Cengkeh

1) Peran Penyuluh Sebagai Motivator

Peran penyuluh sebagai motivator dalam pengembangan usahatani cengkeh menggunakan 3 indikator dengan bobot 1 sampai 4. Adapun total skor dari pembobotan tersebut ditunjukkan pada tabel 5.

Tabel 5. Peran penyuluh sebagai motivator

Indikator	Total Skor	Persentase (%)	Kategori
Penyuluh memberikan dorongan kepada saya untuk lebih serius dalam mengembangkan kebun cengkeh.	75	57,25	Berperan
Saya menjadi lebih termotivasi untuk meningkatkan hasil panen cengkeh setelah mendapatkan penyuluhan.	76		
Penyuluh memberikan semangat agar saya tetap optimis dalam menghadapi kendala pertanian cengkeh.	78		
Total	229		

Sumber : Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 5, penyuluh pertanian di Desa Bontojai dinilai berhasil menjalankan perannya sebagai motivator. Mayoritas responden merasakan bahwa penyuluh mampu membangkitkan semangat, mendorong inovasi, dan menjadi teladan positif dalam meningkatkan produktivitas usahatani. Ini sesuai dengan hasil penelitian (Subiyakto, 2021), menemukan bahwa keterlibatan aktif penyuluh dalam memberikan motivasi berkontribusi signifikan dalam membangkitkan semangat serta meningkatkan rasa percaya diri petani. Selain itu sejalan dengan hasil penelitian (Arifianto, B., 2020), yang menyatakan bahwa penyuluh memegang peranan penting sebagai agen penggerak dalam mendorong petani menjadi lebih adaptif dan inovatif dalam menghadapi dinamika serta tantangan di sektor usahatani.

2) Peran Penyuluh Sebagai Edukator

Peran penyuluh sebagai edukator digunakan sebagai salah satu indikator untuk mengukur bagaimana peran penyuluh dalam pengembangan usahatani cengkeh dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Peran penyuluh sebagai edukator

Indikator	Total Skor	Persentase (%)	Kategori
Penyuluh memberikan pelatihan tentang teknik budidaya cengkeh yang lebih produktif.	75	58	Berperan
Saya mendapatkan informasi yang jelas tentang cara pemupukan dan perawatan cengkeh yang benar.	79		
Saya menerapkan teknik budidaya yang diajarkan penyuluh.	78		
Total	232		

Sumber : Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 6, penyuluh pertanian di Desa Bontojai dinilai cukup baik dalam menjalankan peran sebagai edukator. Mayoritas responden menganggap materi yang disampaikan membantu meningkatkan



Andi Arham : Peran Penyuluh Dalam Pengembangan Usahatani Cengkeh (Studi Kasus Desa Bontojai Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone)

pengetahuan dan keterampilan petani. Meskipun ada sebagian yang menilai peran ini belum maksimal, secara umum penyuluh telah efektif mendukung pengembangan kapasitas petani, meski masih diperlukan beberapa perbaikan untuk hasil yang lebih optimal. Hal ini sejalan dengan temuan (Sari, 2023), yang menunjukkan bahwa peran penyuluh sebagai edukator di Desa Durian Gadang berada dalam kategori memuaskan. Artinya, penyuluh telah berhasil menyampaikan pengetahuan dan sistem usahatani yang lebih modern, yang berkontribusi pada peningkatan hasil produksi serta pengurangan risiko kerugian dalam kegiatan usaha tani. Selain itu hasil penelitian (Makmur Rizqullah et al., 2021) menyatakan bahwa penyuluh memberikan contoh langsung mengenai teknik budidaya yang tepat, termasuk dalam perawatan tanaman serta pengendalian hama dan gulma. Selain itu, penyuluh juga menyampaikan informasi terkait strategi pemasaran hasil panen, serta menunjukkan.

3) Peran Penyuluh Sebagai Inovator

Peran penyuluh sebagai inovator digunakan sebagai salah satu indikator untuk mengukur bagaimana peran penyuluh dalam pengembangan usahatani cengkeh dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Peran penyuluh sebagai inovator

Indikator	Total Skor	Persentase(%)	Kategori
Penyuluh mengenalkan metode baru dalam pembibitan cengkeh untuk meningkatkan kualitas tanaman.	76		
Saya memperoleh informasi tentang penggunaan pupuk organik dan pestisida ramah lingkungan dari penyuluh.	80	60,25	Berperan
Saya merasakan perubahan positif dalam usaha tani setelah menerapkan inovasi dari penyuluh.	85		
Total	241		

Sumber : Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 7, penyuluh pertanian di Desa Bontojai dinilai cukup baik dalam menjalankan peran sebagai inovator. Mayoritas responden menilai penyuluh mampu mengenalkan dan menerapkan inovasi yang mendukung pengembangan usaha tani. Namun, sebagian kecil responden belum merasakan manfaat secara maksimal, sehingga perlu peningkatan dalam pendekatan, sosialisasi, dan pendampingan agar inovasi lebih merata diterapkan oleh seluruh petani. Hasil penelitian (Sofia et al., 2022) yang mengungkapkan bahwa penyuluh memiliki peran krusial dalam mempercepat adopsi inovasi teknologi pertanian, khususnya melalui pendekatan personal dan kegiatan demonstrasi di lapangan.

4) Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator

Peran penyuluh sebagai fasilitator digunakan sebagai salah satu indikator untuk mengukur bagaimana peran penyuluh dalam pengembangan usahatani cengkeh dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Peran penyuluh sebagai fasilitator

Indikator	Total Skor	Persentase(%)	Kategori
-----------	------------	---------------	----------



Andi Arham : Peran Penyuluh Dalam Pengembangan Usahatani Cengkeh (Studi Kasus Desa Bontojai Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone)

Penyuluh membantu saya mendapatkan akses ke pasar yang lebih baik untuk menjual hasil panen cengkeh.	80		
Penyuluh memberikan informasi tentang program bantuan atau subsidi pertanian khusus untuk petani cengkeh.	76	57,50	Berperan
Saya mendapatkan kemudahan dalam bergabung dengan kelompok tani atau koperasi setelah dibantu penyuluh.	74		
Total	230		

Sumber : Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 8, penyuluh pertanian di Desa Bontojai secara umum dinilai telah menjalankan peran sebagai fasilitator dengan cukup efektif. Responden menilai bahwa penyuluh mampu mendorong terciptanya komunikasi yang baik serta kolaborasi antara petani dan berbagai pemangku kepentingan, sehingga tercipta lingkungan yang mendukung pertukaran informasi dan pengalaman. Selain itu, penyuluh juga dinilai berhasil dalam mengoordinasikan berbagai kegiatan yang berkontribusi terhadap pengembangan usaha tani, seperti pelatihan, diskusi kelompok, dan pertemuan rutin. Temuan ini menunjukkan bahwa penyuluh memiliki peran strategis dalam menghubungkan kebutuhan petani dengan akses terhadap sumber daya dan informasi yang relevan bagi kemajuan sektor pertanian.

Hasil penelitian dari (Illahi et al., 2023) mengungkapkan penyuluh pertanian di Kabupaten Sukabumi telah menunjukkan kinerja yang baik dalam menjalankan fungsi sebagai fasilitator, khususnya dalam menyediakan informasi terkait pertanian serta membantu pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana seperti sarana produksi (saprotan). Meskipun demikian, peningkatan kualitas kinerja penyuluh masih diperlukan guna memastikan peran fasilitator dapat terus berjalan secara maksimal dan berkelanjutan. Selain itu (Fitriana & Setiawan, 2023), turut menguatkan temuan ini dengan menyatakan bahwa keberhasilan peran fasilitator dipengaruhi oleh keterampilan penyuluh dalam mengomunikasikan informasi serta menjalin hubungan harmonis dengan petani. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyuluh telah menjalankan peran fasilitator secara fungsional, namun masih diperlukan penguatan kapasitas dan strategi penyuluhan agar peran tersebut dapat lebih optimal dalam mendukung proses pembelajaran dan adopsi inovasi di tingkat petani.

KESIMPULAN

Penyuluh berperan sebagai perantara antara pemerintah dan petani dalam menyampaikan informasi, teknologi, dan kebijakan terbaru yang mendukung pengembangan usaha tani cengkeh. Namun, frekuensi pendampingan dan keterbatasan akses informasi masih menjadi kendala yang perlu dibenahi agar penyuluhan lebih efektif dan berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran penyuluh tidak hanya sebagai edukator, tetapi juga sebagai motivator, inovator, dan fasilitator yang membantu petani mengadopsi teknologi serta meningkatkan keseriusan dalam pengelolaan usaha tani.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini, khususnya kepada para responden dan instansi terkait yang telah memberikan data serta dukungan selama proses penelitian berlangsung.



Andi Arham : Peran Penyuluh Dalam Pengembangan Usahatani Cengkeh (Studi Kasus Desa Bontojai Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone)

DAFTAR PUSTAKA

- Anwarudin, O. (2020). Peran Penyuluh Pertanian dalam Proses Adopsi Inovasi di Desa Sadang Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Agribisnis*, 1(1), 1–10.
- Arifianto, B., S. (2020). Peran Penyuluh Pertanian dalam Meningkatkan Kapasitas Petani. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 15(2), 105–112.
- Fitriana, & Setiawan. (2023). Peran penyuluhan pertanian dalam proses adopsi inovasi di desa sadang, kecamatan taman, kabupaten sidoarjo. *Jurnal ilmiah manajemen agribisnis*, 11(2), 81–91.
- Gusti, A., Putra, I. N., & Wulandari, S. (2021). Pengaruh tingkat pendidikan terhadap pola pikir petani dalam menerima inovasi teknologi di Desa Dangkel dan Glapansari. *Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Wilayah*, 7(1), 48–58.
- Handayani, R., Sari, L., & Widodo, A. (2020). Hubungan Luas Lahan dan Produktivitas Cengkeh di Maluku. *Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Wilayah*, 15(2), 100–109.
- Illahi, S. N., Meilani, E. H., & Rini, N. K. (2023). Analisis Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Fasilitator di Kabupaten Sukabumi. *MAHATANI: Jurnal Agribisnis (Agribusiness and Agricultural Economics Journal)*, 6(1), 153. <https://doi.org/10.52434/mja.v6i1.2451>
- Irawan. (2021). Peran Penyuluh Pertanian terhadap Meningkatkan Partisipasi Petani di Kelompok Tani Suka Makmur Desa Ilomangga Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo. *Agrinesia*. 5(2), 150–157.
- Makmur Rizqullah, T. A., Susanti, E., & Makmur, T. (2021). Peran Penyuluh Pertanian Lapangan Terhadap Kinerja Kelompok Tani Di Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 6(4), 358–369. <https://doi.org/10.17969/jimfp.v6i4.18315>
- Marbun, D. N. V.D., Satmoko, S., & Gayatri, S. (2019). Peran Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Kelompok Tani Tanaman Hortikultura di Kecamatan Siborongborong, Kabupaten Tapanuli. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 3(3), 537–546. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2019.003.03.9>
- Mardiyanto, T. C., & Pangestu, R. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi respon petani terhadap teknologi budidaya bawang merah ramah lingkungan di Kabupaten Tegal. *Journal of Agricultural Extension*, 42(2).
- Pokhrel, S. (2024). Peran penyuluh pertanian dalam mendukung pembangunan pertanian berkelanjutan. 15(1), 37–48.
- Prayoga, Y. (2023). Peran Penyuluh Pertanian dalam Pemberdayaan Kelompok Tani (Studi Kasus Kelompok Jangkat Raya Mandiri di Desa Jangkat Kabupaten Musi Rawas Utara). *Jurnal Greenation Pertanian dan Perkebunan*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.38035/jgpp.v1i1.17>
- Sari, H. (2023). Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Padi Sawah Di Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung. *Jurnal Agriness*, 1(1), 1–10.
- Setyasih, E. P., Watemin, & Utami, P. (2020). Peran Penyuluh Pertanian terhadap Kinerja Kelompok Tani di Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Pertanian "Pembangunan Pertanian Berkelanjutan Dalam Perspektif Teknologi, Sosial, dan Ekonomi,"* 283–288. Volume 4 Nomor 2, Desember 2025



- Andi Arham : *Peran Penyuluh Dalam Pengembangan Usahatani Cengkeh (Studi Kasus Desa Bontojai Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone)*
- Sofia, S., Suryaningrum, F. L., & Subekti, S. (2022). Peran Penyuluh Pada Proses Adopsi Inovasi Petani Dalam Menunjang Pembangunan Pertanian. *Agribios*, 20(1), 151. <https://doi.org/10.36841/agribios.v20i1.1865>
- Subiyakto, B. (2021). Peran Penyuluh Pertanian dalam Peningkatan Produktivitas Usahatani di Kalimantan Selatan. *Jurnal Agroekonomi*, 45–52.
- Sulastriani, Dahlawi, & Nofriadi. (2023). Peran Pemerintah Daerah dalam Pemberdayaan Petani Cengkeh di Kabupaten Simeulue. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, 3(4), 1–15.
- Sutrisno, E., Wahyudi, S., & Rahayu, S. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Adopsi Teknologi Pertanian dan Keputusan Usahatani. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 9(2)(123–134).
- Tumengkol, T., Dahar, D., & Ashari, U. (2021). Respon Petani Cengkeh terhadap Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan di Desa Momalia Ii Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 5(4), 1157–1168. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2021.005.04.18>
- Vionita Kemur, I., Baroleh, J., & J. Memah, M. (2023). PERAN PENYULUH PERTANIAN DALAM PENGEMBANGAN KELOMPOK TANI DI DESA TONOM KECAMATAN DUMOGA TIMUR KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW (The Role of Agricultural Extension Officers in the Development of Farmers' Groups in Tonom Village Dumoga Timur District). *Journal of Agribusiness and Rural Development (Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Pedesaan)*, 5(1), 43–50. <https://doi.org/10.35791/agrirud.v5i1.47702>
- Yudianto Alvin , Susilowati Dwi, H. N. K. (2021). PERAN PENYULUH PERTANIAN TERHADAP PENGUATAN KELOMPOK TANI DI DESA BOCEK KECAMATAN KA. *Jurnal Agribisnis*, 16(2), 45–50.